



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK BERBASIS WISATA EDUKASI DI SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG

Ahmad Labib Abdi Pangestu¹, Dwi Fitri Wiyono², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1agieslol81@gmail.com,

2dwi.fitri@unisma.ac.id, 3indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

The principal's leadership is very influential on the rate of development of the institution he leads. Including a harmonious learning environment is also inseparable from the influence of the principal who creates a comfortable and disciplined school culture for teachers, education staff and especially for students. SMP Bahrul Maghfiroh Malang is a pesantren-based institution that has a unique school theme, namely the theme of an educational tourism school. The focus of this research is to describe the akhlaqul karimah attitude of students, describe the principal's strategy in the formation of akhlaqul karimah in students based on educational tourism, and describe the obstacles and solutions in the process of forming akhlaqul karimah. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The researcher found that the description of the students' akhlaqul karimah attitude covered the scope of morality. on the principal's strategy includes programs and engagement. as well as obstacles and solutions for handling students' moral attitudes.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Akhlaqul Karimah Peserta Didik, Sekolah Wisata Edukasi*

A. Pendahuluan

Dalam sebuah organisasi tentu memiliki seorang pemimpin yang mengatur dan mengarahkan jalannya organisasi tersebut. Begitu juga dengan sekolah, lembaga tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memimpin dan mengarahkan para guru, staff, dan tenaga kependidikan untuk tercapainya visi dan misi sekolahnya. Juga menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan kondisi yang baik, nyaman, dan disiplin untuk seluruh warga sekolah.

Suatu kepemimpinan akan menjadi sangat penting dalam organisasi atau kelompok, dalam (Masruroh, dkk, 2022: 84) kepemimpinan dianggap penting jika mampu secara efektif dan dilakukan dengan cara yang tepat dalam

mengelola maupun memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap anggota. Seorang pemimpin harus memaksimalkan perilaku yang bersifat positif dan meminimalkan perilaku yang bernilai negatif, menguasai penuh masalah-masalah tidak terduga dan menemukan cara-cara tepat dalam penyelesaiannya, mempelajari perubahan-perubahan yang ada disekitarnya serta menggunakan kepentingan untuk organisasi, menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi, dan yang terakhir yakni membimbing, melatih, dan mengasah setiap anggota.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak lepas dari penggunaan sebuah strategi untuk mencapai tujuan dari lembaga sekolah yang dipimpinnya. Dalam definisinya, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi tidak hanya sebatas sebuah perencanaan untuk tercapainya suatu tujuan organisasi. Namun keefektifan yang saling menguntungkan antara sumber daya satu dan yang lainnya juga merupakan cakupan dari definisi strategi tersebut (Salusu, 2004: 101).

Dalam implementasinya, strategi kepala sekolah selain berperan dalam pembentukan sikap peserta didik, juga memiliki peran dalam pembentukan kultur sekolah. Hal tersebut seperti pada SMP Bahrul Maghfiroh Malang yang garis besarnya adalah berbasis pondok pesantren, namun kepala sekolah dari lembaga tersebut memberi pandangan baru dengan mencetuskan tema sekolah wisata edukasi sebagai tema dari lembaga sekolah tersebut.

Tema sekolah wisata edukasi yang dicetuskan kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang telah menjadi identitas dari sekolah tersebut sekaligus menjadi sebuah program dalam pembentukan sikap peserta didik, terkhususnya dalam pembentukan *akhlaqul karimah* pada peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

B. Metode

Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dalam pengertiannya digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus; yakni suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk

memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017: 3).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yang terletak di Jl. Joyo Agung No. 2, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan salah satu peserta didik. Selanjutnya, pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan teknik observasi, wawancara, dan melalui dokumentasi terkait strategi kepala sekolah dalam pembentukan akhlaqul karimah pada peserta didik berbasis wisata edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis miles and Huberman, yang dalam aktivitasnya mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2011: 246).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran sikap *Akhlaqul Karimah* Peserta Didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Akhlaq dalam Islam memiliki pemaknaan sangat luas yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam (Shihab, 1996: 347) menyatakan cakupan akhlak dalam Islam dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT., hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan lingkungan).

Gambaran mengenai sikap *akhlaqul karimah* peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang ditunjukkan pada kegiatan-kegiatan yang dijalankan peserta didik selama di pondok pesantren dan di sekolah.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, kegiatan dalam rangka pembentukan sikap *akhlaqul karimah* peserta didik mencakup ruang lingkup *akhlaqul karimah*, seperti;

1. Akhlak terhadap Allah SWT; dibuktikan pada kegiatan beribadah, berdo'a dan *tawadhu'* kepada Allah SWT. baik di pondok pesantren maupun di sekolah. Hal ini sebagai wujud ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya Yang Maha Esa. Seorang hamba hendaknya senantiasa berdo'a, memohon, dan bermunajat hanya kepada-Nya. agar segala urusan baik di dunia dan di akhirat dipermudah oleh Allah SWT (Qurun, 2021: 35).
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW; diwujudkan pada senantiasa mengikuti *sunnah* Rasulullah SAW baik dalam hal beribadah, bertutur kata, maupun bertindak. Contoh seperti melaksanakan should

tahajjud, melaksanakan sholat *dhuha* serta melaksanakan puasa *sunnah* senin dan kamis. Mencintai Rasulullah SAW. dapat diimplementasikan dengan mengikuti semua ajaran dan *sunnah*-nya, karena Rasulullah SAW. diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak (Qurun, 2021: 36).

3. Akhlak terhadap guru; dibuktikan pada senantiasa untuk menghormati sebagai bentuk ketaatan dalam mencari keberkahan ilmu. Contoh seperti; dengan salam, menunduk, dan berbuat sopan santun terhadap guru.
 4. Akhlak terhadap teman sebaya; dibuktikan pada peserta didik saling menghargai satu sama lain baik dalam ucapan maupun perbuatan sebagai wujud terjalinnya silaturahmi.
 5. Akhlak terhadap lingkungan; dibuktikan pada kegiatan peserta didik dalam menjaga dan merawat lingkungan. Contoh seperti melaksanakan piket kelas, memilah sampah dan kegiatan program sekolah wisata edukasi yang bertujuan untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkan sumber daya alam. Berakhlak terhadap lingkungan diwujudkan pada memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam baik hewan maupun tumbuhan yang semuanya adalah ciptaan Allah SWT. juga dikarenakan Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamain* yakni Islam datang sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (Qurun, 2021: 39).
- 2. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan *Akhlaqul Karimah* pada Peserta Didik berbasis Wisata Edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang**

Strategi menurut (Sriwahyuni, dkk, 2019: 23) merupakan sebuah cara yang digunakan dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada suatu organisasi supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan strategi merupakan faktor penentu keberhasilan dari suatu organisasi.

Suatu strategi yang diterapkan di suatu lembaga sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Menurut Wahjosumidjo dalam (Suparman, 2019: 17), kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, strategi yang digunakan kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang melalui perencanaan dan pelaksanaan program, serta keterlibatan kepala sekolah dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik.

1. Program kepala sekolah dalam pembentukan akhlaqul karimah pada peserta didik berbasis wisata edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Suatu lembaga sekolah dalam menjalankan kegiatan pendidikannya perlu adanya suatu program untuk tercapainya tujuan dari sekolah tersebut. Definisi program menurut (Ananda & Rafida, 2017: 5) adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

Pada dasarnya pembinaan akhlak adalah sebagian dari pendidikan yang umum yang ada di seluruh lembaga pendidikan, baik dalam lembaga formal maupun lembaga non-formal. Yang mana pembinaan akhlak tersebut harus bersifat menyeluruh dan mendasar, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai seperti membentuk kepribadian seorang muslim menjadi insan kamil yang bermoral baik, beradab, sopan santun dan lembut. Disamping itu juga memiliki karakter yang sama antara aspek dunia dan akherat yang tentunya dibarengi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. merupakan tujuan dari pembinaan akhlak ('Aufillah, dkk, 2021: 198).

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, pelaksanaan program kepala sekolah dalam rangka pembentukan akhlaqul karimah pada peserta didik meliputi program turunan dari pondok pesantren, program ekstrakurikuler, dan program sekolah wisata edukasi.

- a. Program turunan Pondok Pesantren

SMP Bahrul Maghfiroh Malang merupakan sekolah berbasis pesantren. Tentu pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik diadopsi dari pondok pesantren seperti contoh: kegiatan shalat berjamaah serta membaca doa diawal dan diakhir pembelajaran. Tidak hanya dalam kegiatan, juga pada pengajaran tentang bagaimana peserta didik memiliki sikap hormat dan rendah hati terhadap guru atau orang yang lebih tua, dalam istilahnya disebut *tawadhu'*.

- b. Program Ekstrakurikuler

Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut (Heksa, 2021: 30) merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan di sekolah.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan SMP Bahrul Maghfiroh Malang dalam pembentukan akhlaqul karimah peserta didik antara lain: kelas tahfidz, kelas entrepreneur, kelas sains dan kelas agama. Selain kelas-kelas tersebut terdapat pula berbagai event dalam penunjang pembentukan akhlaqul karimah pada peserta didik, salah satu contohnya yakni: event outbond yang ditujukan untuk pembentukan karakter peserta didik.

c. Program Wisata Edukasi

Wisata edukasi menurut Rodger dalam (Priyanto, dkk, 2018: 33) merupakan konsep perpaduan antara kegiatan wisata dengan kegiatan pembelajaran. Edu-tourism atau pariwisata edukasi dimaksudkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

Program sekolah wisata edukasi yang diusung SMP Bahrul Maghfiroh pada tahun 2019 juga merupakan tema yang menjadi identitas sekolah. Program ini dalam pembelajarannya berfokus pada kepedulian peserta didik dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkan sumber daya alam baik hewan maupun tumbuhan. Tujuan dari tercetusnya program tersebut adalah untuk mendidik peserta didik dalam berakhlak kepada seluruh alam sebagai rasa cinta dan syukur terhadap ciptaan Allah SWT.

Sebagai dukungan atas program sekolah wisata edukasi, SMP Bahrul Maghfiroh memiliki fasilitas laboratorium-laboratorium sebagai sarana penunjang pembelajaran. Adapun berbagai laboratorium edukasi tersebut antara lain: laboratorium pengolahan keju, susu dan yogurt, budidaya jamur, ternak puyuh, budidaya ikan air tawar, laboratorium hidroponik, dan laboratorium kuliner.

Pada program ini peserta didik tidak menjalani kegiatan wisata edukasi di luar sekolah, namun sekolahlah yang menjadi

objek dari wisata edukasi tersebut. Dengan dibuktikan dengan pengadaan fasilitas laboratorium-laboratorium budidaya dalam merawat, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya alam.

Dari beberapa program tersebut, terdapat metode-metode dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Pengertian metode dalam (Husaini, 2021: 29) diartikan sebagai seperangkat cara, jalan atau teknik yang harus ditempuh oleh pendidik dalam upaya pencapaian untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mudah memahami dan menempati tujuan pendidikan.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik, seperti:

- a. Melalui metode pembiasaan; segala bentuk kebiasaan baik harus dicetak pada diri peserta didik oleh para pendidiknya, baik orang tua maupun guru di lingkungan sekolah ataupun pondok pesantren. Sedinilah mungkin anak harus dibiasakan untuk senantiasa melakukan hal-hal positif yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang kelak akan dibawa hingga tua. Pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang meliputi kegiatan keagamaan. Menurut Lahifah dan Rusli dalam (Saputra, dkk, 2021: 158) Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan akan dapat menumbuhkan karakter religius, bertanggung jawab, mandiri dan disiplin.
- b. Melalui metode keteladanan; seorang pendidik baik dalam sekolah pondok pesantren maupun keluarga tentu harus bisa menjadi contoh teladan dalam berbagai kebaikan bagi peserta didiknya. Keteladanan yang diajarkan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang seperti memberikan contoh figur yang menjadi tolak ukur dalam melakukan hal kebaikan, dikarenakan dalam pembelajaran sifat anak-anak cenderung meniru gurunya. Seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk apabila orang yang memberi petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sani & Kadri, 2016: 23).
- c. Melalui metode pemberian motivasi dan nasihat; dalam hal ini merupakan cara mendidik menggunakan bahasa, baik melalui lisan maupun tulisan yang dimaksudkan untuk mewujudkan ikatan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pemberian motivasi dan nasihat ini, SMP Bahrul Maghfiroh Malang

- memberikan motivasi dan nasihat secara personal melalui lisan serta menggunakan media tulisan yang dipasang di sudut ruangan dan media sosial.
- d. Melalui metode pemberian hukuman; adanya metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki batasan dalam melakukan suatu perbuatan, serta pemberian hukuman menjidakan peserta didik enggan melakukan perbuatan yang tidak baik. Dalam pemberian hukuman di SMP Bahrul Maghfiroh Malang diwujudkan melalui pendekatan secara personal terlebih dahulu dan setelah pendekatan tersebut dilakukan, pemberian hukuman yang mendidik akan dilaksanakan.
2. Keterlibatan kepala sekolah dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik berbasis wisata edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Keterlibatan kepala sekolah dalam pengelolaan budaya dan lingkungan sekolahnya memiliki juga pengaruh dalam pembentukan sikap peserta didik. Terdapat beberapa bentuk keterlibatan yang dilakukan kepala sekolah di SMP Bahrul Maghfiroh Malang sesuai peran dan fungsi kepala sekolah seperti kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai motivator, dan kepala sekolah sebagai inovator.

 - a. Kepala sekolah sebagai pendidik; dibuktikan melalui bentuk meningkatkan profesionalitas dan dorongan kepada seluruh komponen pendidikan di sekolah, menciptakan susana belajar yang kondusif, serta memberikan nasihat dan masukan kepada warga sekolah (Mulyasa, 2018: 103).
 - b. Kepala sekolah sebagai innovator; dibuktikan pada pencetusan tema sekolah wisata edukasi sebagai identitas dan kultur budaya sekolah melalui kecintaan terhadap alam dan sekitarnya.
 - c. Kepala sekolah sebagai motivator; dibuktikan pada pemberian motivasi yang ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (Mulyasa, 2018: 120).
 3. Keterkaitan tema sekolah wisata edukasi terhadap pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Dalam hal ini lingkungan yang terlihat bersih dan terawat juga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Tidak hanya berpengaruh kepada peserta didik namun seluruh

komponen kependidikan juga akan merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran disaat lingkungan sekolah terlihat bersih dan terawat.

Tujuan pencetusan tema sekolah wisata edukasi oleh kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang, tidak lain adalah sebagai bentuk kecintaan manusia terhadap seluruh alam ciptaan Allah SWT. Serta menjadi identitas SMP Bahrul Maghfiroh Malang dalam bentuk kepedulian manusia terhadap alam dan lingkungan.

3. Hambatan dan Solusi Kepala Sekolah Pembentukan *Akhlaqul Karimah* pada Peserta Didik berbasis Wisata Edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

1. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik

Dalam pelaksanaan sebuah strategi tentu terdapat hambatan-hambatan pada proses pelaksanaannya. Hambatan tersebut juga dialami oleh kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang pada pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik antara lain seperti: *pertama*, kurangnya komunikasi antar orang tua dan peserta didik dalam pemberian nasihat, dikarenakan peserta didik dalam lingkup pesantren, *kedua*, kesadaran peserta didik relatif kurang dikarenakan latar belakang yang berbeda, *ketiga*, peserta didik masih dalam usia labil, belum sepenuhnya bisa memilih mana yang baik dan buruk, dan *keempat*, pengaruh dari derasnya globalisasi berupa cepatnya teknologi dan informasi.

2. Solusi penanganan kepala sekolah dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik

Dari hambatan tersebut, terdapat pula solusi penanganan dari kepala sekolah dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik. Solusi tersebut berdampingan dengan faktor pendukung pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang dikarenakan berbasis pesantren.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan *akhlaqul karimah* pada peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan personal, serta komitmen bersama antara pihak sekolah, pihak yayasan

pondok pesantren dan orang tua atau wali murid dalam mendidik peserta didik.

D. Simpulan

Bagian penutup akan diuraikan secara singkat oleh penulis mengenai permasalahan yang panjang lebar sudah diuraikan dalam penelitian ini. salah satu yang akan dipaparkan penulis pada bagian bab terakhir ini adalah suatu kesimpulan dan saran-saran dalam kasus yang sudah diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambaran sikap *akhlaqul karimah* peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang meliputi berbagai kegiatan yang mencakup ruang lingkup akhlak, seperti; akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman sebaya, dan akhlak terhadap lingkungan.

Strategi kepala sekolah dalam pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik berbasis wisata edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang meliputi; program kepala sekolah terhadap pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik berbasis wisata edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang meliputi tiga program, yakni; program turunan pondok pesantren, program ekstrakurikuler, dan program sekolah wisata edukasi. Selanjutnya, keterlibatan kepala sekolah dalam pembentukan akhlaqul karimah pada peserta didik berbasis wisata edukasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yakni sebagai pendidik, motivator, dan inovator. Untuk keterkaitan tema sekolah wisata edukasi terhadap pembentukan *akhlaqul karimah* peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, yakni berkaitan dengan bentuk kepedulian dan kecintaan manusia terhadap seluruh alam yang diciptakan Allah SWT. Dalam hal ini manusia tidak hanya ber-*akhlak* pada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama manusia, melainkan juga ber-*akhlak* pada seluruh makhluk termasuk pada alam dan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan *akhlaqul karimah* pada peserta didik meliputi; *pertama*, kurangnya komunikasi antar orang tua dan peserta didik dalam pemberian nasihat, dikarenakan peserta didik dalam lingkup pesantren, *kedua*, kesadaran peserta didik relatif kurang dikarenakan latar belakang yang berbeda, *ketiga*, peserta didik masih dalam usia labil, belum sepenuhnya bisa memilih mana yang baik dan buruk, dan *keempat*, pengaruh dari derasnya globalisasi berupa cepatnya teknologi dan informasi. Dan untuk solusinya, kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal, serta komitmen bersama antara pihak sekolah, pihak yayasan pondok pesantren dan orang tua atau wali murid dalam mendidik peserta didik

Daftar Rujukan

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- 'Aufillah, M. I., Haq, A., & Wiyono, D. F. (2021). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMP Islam Pakis Kabupaten Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 196-201.
- Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Masruroh, Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 84-94.
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI*, 1, 32-28.
- Qurun, K. A. (2021). *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*. Bogor: Guepedia.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salusu, J. (2004). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 154-162.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, 4, 21-33.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.